

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode *survey*. menarik kesimpulan sebagai berikut:

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan

Selain itu, “metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan angket, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen)” (Sugiyono, 2013:6).

Penelitian ini berjenis penelitian eksplanasi (*explanatory research*) yang digunakan untuk mencari tahu akan sesuatu yang terjadi dengan informasi yang terbatas. Penelitian ini menggunakan teknik analisis SEM-PLS dengan memanfaatkan alat analisis SmartPLS. Pendekatan pengumpulan data dari penelitian ini mencakup metode primer dan sekunder, dengan populasi dan sampel yang diteliti adalah karyawan PT. Wangta Agung Jombang.

#### **3.2 Subyek dan Lokasi Penelitian**

##### **3.2.1 Subyek Penelitian**

Penelitian ini menggunakan subyek penelitian karyawan PT. Wangta Agung Jombang baik karyawan laki-laki maupun perempuan.

Tabel 3.1. Jumlah Karyawan PT. Wangta Agung Jombang

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah Karyawan</b>
Laki-Laki	1
Perempuan	44
<b>Total</b>	<b>45</b>

Sumber: PT. Wangta Agung Jombang, 2024

### 3.2.2 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di PT. Wangta Agung Jombang yang dikenal sebagai perusahaan yang bergerak di industri alas kaki yang mulai dirintis pada tahun 2013 lalu oleh hingga sekarang. Tempat penelitian berlokasi di Dusun Sawahan, Desa Sambirejo, Kecamatan Jogoroto, Kabupaten Jombang, Jawa Timur.

### 3.3 Definisi Operasional

#### 3.3.1 Definisi Operasional Variabel

##### 3.3.1.1 Variabel *Independen*

Efikasi diri adalah keyakinan karyawan PT. Wangta Agung Jombang tentang kemampuannya untuk mencapai tujuan dan kinerja yang diinginkan, didorong oleh motivasi dan percaya bahwa upaya yang dilakukan dapat membawa kearah keberhasilan. Adapun indikator dari Efikasi Diri, antara lain:

1. *Magnitude*. Mengacu pada tingkat kesulitan atau kompleksitas dari pekerjaan yang dihadapi karyawan PT. Wangta Agung Jombang.
2. *Generality*. Mengacu pada tingkat efikasi diri karyawan PT. Wangta Agung Jombang secara umum diberbagai pekerjaan yang berbeda.
3. *Strength*. Mengacu pada seberapa kuat efikasi diri karyawan PT. Wangta Agung Jombang dalam menyelesaikan pekerjaan.

### 3.3.1.2 Variabel *Dependen*

OCB adalah perilaku atau sikap sukarela yang dilakukan oleh karyawan PT. Wangta Agung Jombang tanpa mengharapkan imbalan langsung, melampaui tugas-tugas yang diharapkan dari pekerjaan karyawan. Adapun indikator dari OCB, antara lain:

1. Altruisme (*Altruism*). Mengacu pada perilaku karyawan PT. Wangta Agung Jombang yang menunjukkan kepedulian dan kesediaan untuk membantu karyawan lain tanpa mengharapkan imbalan.
2. Kesungguhan (*Conscientiousness*). Karakteristik karyawan PT. Wangta Agung Jombang yang menunjukkan keteraturan, keandalan, tanggung jawab, dan ketekunan dalam menyelesaikan pekerjaan.
3. Sikap Sportif (*Sportsmanship*). Mencerminkan perilaku karyawan PT. Wangta Agung Jombang yang *fair* dan etis dalam berinteraksi dengan sesama karyawan.
4. Kesopanan (*Courtesy*). Mengacu pada perilaku karyawan PT. Wangta Agung Jombang yang menunjukkan rasa hormat dan perhatian terhadap sesama karyawan.
5. Kebajikan Sipil (*Civic Virtue*). Mengacu pada keterlibatan aktif karyawan PT. Wangta Agung Jombang dalam kegiatan atau inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan perusahaan.

### 3.3.1.3 Variabel *Intervening*

Komitmen organisasi adalah perasaan, keyakinan, dan persepsi karyawan PT. Wangta Agung Jombang tentang hubungan karyawan

dengan perusahaan, meliputi keinginan untuk tetap berada di perusahaan, berkontribusi pada tujuan perusahaan, serta menerima dan mematuhi nilai dan budaya perusahaan. Adapun indikator dari Komitmen Organisasi, antara lain:

1. Komitmen Afektif (*Affective Commitment*). Mengacu pada tingkat keterikatan emosional karyawan PT. Wangta Agung Jombang terhadap perusahaan tempat karyawan bekerja.
2. Komitmen Berkelanjutan (*Continuance Commitment*). Mengacu pada kesadaran karyawan PT. Wangta Agung Jombang terhadap biaya atau kerugian yang mungkin karyawan hadapi jika memutuskan untuk meninggalkan perusahaan.
3. Komitmen Normatif (*Normative Commitment*). Mengacu pada perasaan kewajiban moral atau etis karyawan PT. Wangta Agung Jombang untuk tetap setia pada perusahaan.

### 3.3.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dari setiap variabel penelitian ini bisa dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 3.2. Instrumen Penelitian

VARIABEL	INDIKATOR	ITEM	SUMBER
EFIKASI DIRI (X)	<i>Magnitude</i>	Karyawan merasa pengalaman saya sebelumnya membantu mereka mencapai tujuan perusahaan	Diadopsi dan diadaptasi dari (Jones, 1986)
		Karyawan merasa pekerjaan mereka sesuai dengan ekspektasi atau harapan mereka	
	<i>Generality</i>	Karyawan merasa kemampuan mereka sangat cocok dengan pekerjaan mereka	
		Karyawan merasa sangat memenuhi syarat untuk pekerjaan yang mereka lakukan	

		Karyawan memiliki semua pengetahuan teknis yang dibutuhkan perusahaan		
	<i>Strength</i>	Karyawan tidak mengalami kesulitan untuk beradaptasi saat memulai bekerja di perusahaan		
		Karyawan merasa sangat percaya diri dengan kemampuan dan ketrampilan mereka		
		Karyawan mampu melakukan pekerjaan lebih dari yang biasa dilakukan		
KOMITMEN ORGANISASI (Z)	Komitmen Afektif ( <i>Affective Commitment</i> )	Karyawan merasa penting untuk tetap menjadi bagian dari perusahaan ini	Diadopsi dan diadaptasi dari (Meyer & Herscovitch, 2001)	
		Karyawan berharap dapat menyelesaikan sisa karir mereka di perusahaan ini		
	Komitmen Berkelanjutan ( <i>Continuance Commitment</i> )	Karyawan merasa akan sangat rugi jika mereka meninggalkan perusahaan sekarang		
		Karyawan merasa masih perlu untuk tetap berada di perusahaan ini		
Komitmen Normatif ( <i>Normative Commitment</i> )		Karyawan merasa bersalah jika meninggalkan perusahaan		
		Karyawan merasa mempunyai kewajiban moral untuk tetap berada di perusahaan		
ORGANIZATIONAL CITIZENSHIP BEHAVIOR (OCB) (Y)	Altruisme ( <i>Altruism</i> )	Karyawan merasa senang membantu rekan kerja yang membutuhkan bantuan tanpa mengharapkan imbalan	Diadopsi dan diadaptasi dari (Siswanto & Masyhuri, 2022)	
		Karyawan bersedia meluangkan waktu untuk membantu rekan kerja yang membutuhkan bantuan		
		Karyawan bersedia membantu karyawan baru yang kesulitan karena baru bergabung di perusahaan		
	Kesungguhan ( <i>Conscientiousness</i> )	Karyawan selalu mematuhi peraturan perusahaan meskipun tidak ada yang memperhatikan		
		Karyawan melakukan pekerjaan dengan sepenuh hati, jujur, dan tanggung jawab		
	Sikap Sportif ( <i>Sportsmanship</i> )	Karyawan berusaha untuk tidak menimbulkan masalah dengan rekan kerja		
		Karyawan tidak membesar-besarkan masalah yang sepele		
		Karyawan menyesuaikan diri dan menjalankan peraturan yang ada di perusahaan		
	Kesopanan ( <i>Courtesy</i> )	Karyawan mengingatkan rekan kerja agar tidak melanggar peraturan perusahaan		
		Karyawan selalu menjaga hubungan baik dengan rekan kerja		

	Kebajikan Sipil ( <i>Civic Virtue</i> )	Karyawan secara rutin mengikuti kegiatan yang diadakan oleh perusahaan	
		Karyawan merasa selalu mengikuti perubahan yang terjadi di perusahaan	

Sumber: Hasil Penelitian Terdahulu

### 3.3.3 Uji Instrumen

#### 3.3.3.1 Uji Validitas

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur” (Sugiyono, 2019:348). Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan skor dari tiap item dengan skor total menggunakan *Loading Factor*.

Kriteria penilaian uji validitas adalah:

- Apabila *loading factor*  $> 0,5$  maka item pernyataan tersebut valid
- Apabila *loading factor*  $< 0,5$  maka item pernyataan tersebut tidak valid.

Pengujian validitas dilakukan melalui bantuan *software* SmartPLS dan diperoleh hasil pengujian validitas sebagai berikut.

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pernyataan	<i>Loading Factor</i>	Standar	Keterangan
Efikasi Diri (X)	X.1	0,798	0,5	Valid
	X.2	0,765	0,5	Valid
	X.3	0,788	0,5	Valid
	X.4	0,828	0,5	Valid
	X.5	0,784	0,5	Valid
	X.6	0,675	0,5	Valid
	X.7	0,797	0,5	Valid
	X.8	0,752	0,5	Valid
<i>Organizational Citizenship Behavior</i> (OCB) (Y)	Y.1	0,861	0,5	Valid
	Y.2	0,863	0,5	Valid
	Y.3	0,861	0,5	Valid
	Y.4	0,745	0,5	Valid
	Y.5	0,855	0,5	Valid
	Y.6	0,762	0,5	Valid
	Y.7	0,730	0,5	Valid

	Y.8	0,775	0,5	Valid
	Y.9	0,747	0,5	Valid
	Y.10	-0,056	0,5	Tidak Valid
	Y.11	0,470	0,5	Tidak Valid
	Y.12	0,763	0,5	Valid
Komitmen Organisasi (Z)	Z.1	0,845	0,5	Valid
	Z.2	0,787	0,5	Valid
	Z.3	0,898	0,5	Valid
	Z.4	0,941	0,5	Valid
	Z.5	0,693	0,5	Valid
	Z.6	0,849	0,5	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan data dari tabel 3.3 tentang hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua instrumen Y.10 dan Y.11 mempunyai nilai *loading factor* yang lebih kecil dari 0,5. Dengan demikian berarti hanya instrumen Y.10 dan Y.11 dinyatakan tidak valid dan tidak dapat dipakai dalam penelitian ini sedangkan semua instrumen selain Y.10 dan Y.11 dinyatakan valid dapat dan dipakai dalam penelitian ini.

### 3.3.3.2 Uji Reliabilitas

“Instrumen yang reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama” (Sugiyono, 2019:348). Reliabilitas suatu pengukuran dapat dilakukan dengan menguji reliabilitas eksternal (test-retest, equivalent, gabungan keduanya), selain itu dapat pula diuji reliabilitas internal (alpha cronbach dan split half method).

Adapun teknik yang digunakan untuk mengukur reliabilitas penelitian ini, menggunakan teknik *Cronbach Alpha* dengan bantuan SPSS. Semakin besar nilai alpha yang dihasilkan (lebih besar dari 0,6) berarti butir-butir instrumen semakin reliabel.

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

(Sugiyono, 2019)

Gambar 3.2. Rumus *Alpha Cronbach*

Keterangan :

- r = Reliabilitas Instrumen
- k = Banyaknya butir pernyataan
- $\sum s_i^2$  = Jumlah varians butir
- $s_t^2$  = Jumlah varians total

Pengujian reliabilitas dilakukan melalui bantuan *software*

SmartPLS dan diperoleh hasil pengujian reliabilitas sebagai berikut.

Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai <i>Alpha Cronbach</i>	Standar	Keterangan
Efikasi Diri (X)	0.908	0,6	Reliabel
<i>Organizational Citizenship Behavior</i> (OCB) (Y)	0.907	0,6	Reliabel
Komitmen Organisasi (Z)	0.915	0,6	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 3.4 tentang hasil uji reliabilitas di atas, menunjukkan bahwa variabel efikasi diri, *organizational citizenship behavior* (OCB), dan komitmen organisasi memiliki nilai *Alpha Cronbach* lebih dari 0,6. Sehingga dapat dikatakan bahwa semua instrumen dinyatakan reliabel.

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2013:80). Makin luas wilayah populasi

yang akan digunakan makin baik, karena makin dapat mewakili variabel yang diteliti lebih luas lagi. Populasi penelitian dibagi menjadi dua, antara lain:

1. Populasi *finit* yaitu populasi yang jumlah pasti anggotanya diketahui sehingga penggunaan sampelnya adalah probabilitas
2. Populasi *infinit* yaitu populasi yang jumlah pasti anggota populasinya tidak diketahui sehingga penggunaan sampelnya adalah nonprobabilitas

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. Wangta Agung Jombang yang terdiri dari 27 karyawan bagian jahit, 2 karyawan bagian *Quality Control* (QC), 2 karyawan bagian bahan, 11 karyawan bagian Pusat Kendali Teknis (PKT) dan 3 karyawan bagian umum. Sehingga total keseluruhan adalah 45 karyawan.

#### **3.4.2 Sampel**

“Sampel adalah bentuk lebih kecil dari kuantitas dan karakteristik yang diambil dari populasi” (Sugiyono, 2019:62). Pengambilan sampel tidak boleh dilakukan sembarangan karena sampel penelitian harus mampu mewakili populasi secara keseluruhan. Penentuan pemilihan sampel juga harus memiliki homogenitas dengan mengikuti prosedur tertentu yang telah ditetapkan, sehingga hasil penelitian menjadi lebih tepat. Sampel dari penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. Wangta Agung Jombang yang berjumlah 45 karyawan.

### 3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling*. Menurut (Sugiyono, 2013:84), “*nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”.

Dari beberapa jenis-jenis *sampling* yang ada, penelitian ini menggunakan jenis *sampling* jenuh. “*Sampling* Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel” (Sugiyono, 2013:85). Penerapan *sampling* jenuh dalam penelitian ini dengan alasan karena jumlah populasi yang relatif kecil yaitu 45 karyawan, sehingga dalam penelitian ini sampel yang dibutuhkan peneliti adalah semua karyawan PT. Wangta Agung Jombang.

### 3.6 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

#### 1. Data Primer

Data primer merujuk pada informasi yang diperoleh dari sumbernya secara langsung dan memiliki relevansi langsung dengan masalah penelitian. Dalam konteks penelitian ini, data primer diperoleh melalui angket yang disebarakan kepada karyawan PT. Wangta Agung Jombang. Data ini mencakup informasi identitas responden dan persepsi karyawan terhadap variabel penelitian.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merujuk pada informasi yang diperoleh secara tidak langsung, seperti dari buku, artikel jurnal yang telah dipublikasi, arsip (dokumen) dan situs *web*. Dalam penelitian ini, data sekunder mencakup informasi seperti jumlah karyawan dan profil perusahaan, serta studi pustaka dan artikel jurnal yang relevan. Data sekunder digunakan sebagai dukungan dan mengacu pada variabel penelitian yang diteliti.

### 3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang akan diperlukan untuk melakukan analisis dalam penelitian ini, antara lain:

#### 1. Angket

Angket merupakan “teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat ... pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya” (Sugiyono, 2013:142). Pengumpulan data dari hasil tanggapan atau jawaban responden dilakukan dengan menganalisis kembali angket yang telah diisi, untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian. Selanjutnya, hasil analisis tersebut akan menjadi landasan untuk menyusun kesimpulan dan rekomendasi dalam penelitian,

Setiap poin jawaban pada angket ditentukan skornya dengan menggunakan skala *Likert*. Jawaban untuk setiap item instrumen yang menggunakan skala *Likert* memiliki tingkat variasi nilai berbeda dari yang tertinggi hingga yang terendah.

Tabel 3.3. Skala *Likert*

Jawaban	Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

## 2. Wawancara

Esterberg (dalam Sugiyono, 2013:232) memaparkan bahwa “wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara langsung dengan Ibu Novi selaku karyawan PT. Wangta Agung Jombang sebagai narasumber.

## 3. Dokumentasi

“Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang” (Sugiyono, 2013:240). Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai macam studi dan sumber informasi. Dalam penelitian ini pengumpulan data yang diperoleh dari buku, artikel jurnal, serta sumber informasi *online* yang relevan dengan penelitian yang diteliti.

### 3.8 Teknik Analisis Data

#### 3.8.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah proses analisis yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul dengan

cara yang objektif, tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013:147). Dalam analisis deskriptif, item instrumen tiap variabel yang menggunakan skala *Likert* . “Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan” (Sugiyono, 2013:93).

Skala *Likert* juga bisa disebut dengan skala pengukuran 1 sampai 5. Selain itu, ini juga digunakan untuk menentukan kategori rata-rata skor dengan mengaplikasikan perhitungan sebagai berikut:

Rumus Rentang Skor:

$$\begin{aligned} \text{Range} &= \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}} \\ &= \frac{5 - 1}{5} \\ &= 0,8 \end{aligned}$$

### 3.8.2 Analisis *Structural Equation Modeling Partial Least Square* (SEM-PLS)

Penelitian ini menggunakan metode analisis *Structural Equation Modeling Partial Least Square* (SEM-PLS) dengan alat analisis SmartPLS. *Structural Equation Modeling* atau biasa juga disebut “Pemodelan Persamaan Struktural (SEM) dapat dideskripsikan sebagai suatu analisis yang menggabungkan pendekatan analisis faktor (*factor analysis*), model struktural (*structural model*), dan analisis jalur (*path analysis*)” (Sugiyono, 2019:323). Sedangkan “PLS adalah salah satu metode statistika SEM berbasis varian yang didesain untuk menyelesaikan regresi berganda ketika

terjadi permasalahan spesifik pada data, seperti ukuran sampel penelitian kecil, adanya data yang hilang (*missing value*) dan multikolinieritas” (Hamid & Anwar, 2019:15). Analisis SEM-PLS dapat menguji seberapa baik variabel independen mempengaruhi variabel dependen, serta peran variabel *intervening* dalam menjelaskan pengaruh antara keduanya dalam sebuah model. Menurut Ghozali & Latan (2015) analisis SEM-PLS biasanya terdiri dari dua sub model, antara lain:

### **3.8.2.1 Model Pengukuran (*Outer Model*)**

Model pengukuran (*outer model*) memiliki dua tahapan pengukuran. "Dimulai dari tahapan uji validitas ... yang terdiri dari Validitas Konvergen yaitu dengan memperhatikan nilai *loading factor* dan nilai AVE dan Validitas Diskriminan ditunjukkan dengan nilai *heterotrait-monotrait ratio* (HTMT) dan nilai *fornell-larcker criterion*. Kemudian tahapan yang kedua yaitu pengujian reliabilitas ditunjukkan dengan nilai *Composite Reliability*" (Hamid & Anwar, 2019:52).

#### **1. Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)**

“Validitas konvergen mengacu pada korelasi antara respon variabel yang berbeda dalam menilai konstruk yang sama. Validitas konvergen memastikan bahwa variabel dikaitkan dengan konstruk laten yang diukur. Akibatnya, faktor harus memiliki korelasi yang kuat dengan konstruk laten” (Rahadi, 2023:111).

Validitas konvergen memiliki dua kriteria nilai yang akan dievaluasi, yaitu nilai *loading factor* dan nilai *Average Variance Extracted* (AVE).

- a. Apabila nilai *loading factor*  $> 0,5$ ; maka item pernyataan tersebut valid (Chin (1998) (dalam Ghozali & Latan, 2015).
- b. Apabila nilai *Average Variance Extracted* (AVE)  $> 0,5$ ; maka item pernyataan tersebut valid (Ghozali & Latan, 2015).

## 2. Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

“Validitas diskriminan menunjukkan apakah tes yang dirancang untuk mengukur konstruk tertentu tidak berkorelasi dengan tes yang mengukur konstruk yang berbeda” (Rahadi, 2023:115). Validitas diskriminan memiliki dua kriteria nilai yang akan dievaluasi, yaitu nilai *heterotrait-monotrait ratio* (HTMT) dan nilai *fornell-larcker criterion*.

- a. Menurut Henseler et al (2015) (dalam Rahadi, 2023) apabila nilai *heterotrait-monotrait ratio* (HTMT) di atas 0,90 menggambarkan kurangnya validitas diskriminan.
- b. Apabila nilai *fornell-larcker criterion* untuk konstruk tertentu lebih besar korelasinya dari semua konstruk lain maka validitas diskriminan diterima (Rahadi, 2023).

## 3. Keandalan Komposit (*Composite Reliability*)

“Keandalan komposit mengukur seberapa baik variabel yang mendasari konstruksi disajikan dalam pemodelan persamaan

struktural” (Rahadi, 2023:118). Keandalan komposit memiliki dua kriteria nilai yang akan dievaluasi, yaitu nilai *Cronbach’s Alpha* dan nilai *Composite Reliability*.

- a. Apabila nilai *Cronbach’s Alpha* > 0,6; maka item pernyataan tersebut reliabel (Ghozali & Latan, 2015).

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

(Sugiyono, 2019)

Gambar 3.1. Rumus *Cronbach’s Alpha*

Keterangan :

k = Banyaknya butir pernyataan

$\sum s_i^2$  = Jumlah varians butir

$s_t^2$  = Jumlah varians total

- b. Apabila nilai *Composite Reliability* > 0,7; maka item pernyataan tersebut reliabel (Ghozali & Latan, 2015).

$$pc = \frac{(\sum \lambda_i)^2 \text{var F}}{(\sum \lambda_i)^2 \text{var F} + \sum \theta^{ii}}$$

(Ghozali & Latan, 2015)

Gambar 3.2. Rumus *Composite Reliability*

Keterangan :

$\lambda_i$  = *Factor loading*

F = *Factor variance*

$\theta^{ii}$  = *Error variance*

### 3.8.2.2 Model Struktural (*Inner Model*)

“*Inner model* adalah model struktural, berdasarkan nilai koefisien jalur, melihat seberapa besar pengaruh antarvariabel laten dengan perhitungan *bootstrapping*” (Hamid & Anwar, 2019:57).

#### 1. *R-Square* ( $R^2$ )

“*R-Squared* ( $R^2$ ) adalah ukuran statistik yang digunakan untuk menentukan proporsi varians dalam variabel dependen yang dapat

diprediksi atau dijelaskan oleh variabel independen” (Rahadi, 2023:121). Artinya, nilai *R-Square* ( $R^2$ ) dapat mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Rumus yang digunakan untuk mencari nilai *R-Square* ( $R^2$ ), antara lain:

$$R^2 = \frac{1 - k}{n - k}$$

(Ghozali, 2018)

Gambar 3.3. Rumus *R-Square* ( $R^2$ )

Keterangan :

$R^2$  = *R-Square*

k = Jumlah variabel independen dalam satu model

n = Jumlah sampel atau observasi

Menurut Chin 1998 (dalam Ghozali & Latan, 2015) *R-Square* ( $R^2$ ) memiliki kriteria nilai yang akan dievaluasi, yaitu:

- a. Apabila nilai *R-Square* ( $R^2$ ) diatas 0,67; maka kemampuan model dinilai kuat.
- b. Apabila nilai *R-Square* ( $R^2$ ) diatas 0,33; maka kemampuan model dinilai moderat.
- c. Apabila nilai *R-Square* ( $R^2$ ) diatas 0,19; maka kemampuan model dinilai lemah.

## 2. *Predictive Relevance* ( $Q^2$ )

Dalam model PLS-SEM yang dikembangkan, *cross validated redundancy* atau yang lebih dikenal sebagai *Q-Square* ( $Q^2$ ) dijalankan dengan prosedur *Blindfolding* dengan menggunakan *software* SmartPLS. “pendekatan *cross validated redundancy* diterapkan untuk memprediksi titik data yang dihilangkan” (Rahadi, 2023:123).

Adapun kriteria nilai *Q-Square* ( $Q^2$ ) yaitu, apabila nilai *Q-Square* ( $Q^2$ )  $> 0$  maka menunjukkan bahwa model memiliki *predictive relevance*. Sebaliknya, apabila nilai *Q-Square* ( $Q^2$ )  $< 0$  maka menunjukkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance* (Ghozali dan Latan, 2015:81).

### 3. Uji Pengaruh Langsung (*Direct Effect*)

Pengaruh langsung (*Direct Effect*) merujuk pada "variabel yang memengaruhi variabel dependen, atau variabel yang diprediksi secara langsung dan signifikan secara statistik" (Rahadi, 2023:124). Menurut Rahadi (2023) uji pengaruh langsung memiliki kriteria nilai yang akan dievaluasi, antara lain:

- a. Apabila nilai  $t$  hitung  $\leq t$  tabel (1,96) maka terdapat pengaruh langsung antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Apabila nilai  $p$  value  $> 0,05$  maka terdapat pengaruh langsung antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Dalam analisis SEM-PLS, "nilai direct effects ini istilahnya disebut juga path coefficient" (Rahadi, 2023:126). Koefisien jalur (*path coefficients*) merupakan statistik yang berguna dalam menunjukkan arah hubungan pada variabel, apakah suatu hipotesis memiliki arah yang positif atau negatif. "Nilai *path coefficients* berkisar antara -1 hingga +1" (Rahadi, 2023). Menurut Rahadi (2023) *path coefficients* memiliki kriteria apabila nilai *path coefficients* berada pada rentang 0 sampai dengan 1 maka dapat dinyatakan positif.

Sebaliknya, apabila nilai *path coefficients* berada pada rentang -1 sampai dengan 0 maka dapat dinyatakan negatif.

#### 4. Uji Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

“Efek tidak langsung merupakan sejauh mana variabel X mempengaruhi variabel Y melalui mediator” (Rahadi, 2023:128). Uji *indirect effect* bertujuan untuk mengukur pengaruh tidak langsung dari suatu variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel *intervening*. Menurut Hamid & Anwar (2019) *indirect effect* memiliki kriteria nilai yang akan dievaluasi, antara lain:

- a. Apabila nilai  $t$  hitung  $> t$  tabel (1,96) dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh tidak langsung..
- b. Apabila nilai  $p$  value  $\leq 0,05$  dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh tidak langsung.